

ABSTRAK

Syahla Ghithrif Fawwaz Janitra, NRM.21.02.018. Resiliensi Warga Binaan Pemasyarakatan yang Tidak Mendapatkan Dukungan Keluarga dalam Menjalani Masa Pidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Dibimbing oleh MEITI SUBARDHINI dan ENUNG HURIPAH.

Penelitian ini bertujuan mendalami dinamika resiliensi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lapas Kelas I Bandar Lampung yang tidak memperoleh dukungan keluarga selama menjalani masa pidana, dengan menitikberatkan pada tiga dimensi utama, yaitu kegigihan (*tenacity*), kekuatan (*strength*), dan optimisme (*optimism*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dipilih karena relevan untuk memahami fenomena spesifik dalam konteks nyata. Informan utama adalah empat orang WBP yang tidak pernah menerima kunjungan keluarga dan telah menjalani masa pidana minimal dua tahun, sedangkan informan pendukung adalah dua pegawai pemasyarakatan yang intens berinteraksi dengan WBP tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, serta dokumentasi terhadap catatan lapas, dan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegigihan WBP terwujud melalui kemampuan mengendalikan emosi, bertahan dalam tekanan prisonisasi, dan tetap mengikuti program pembinaan meski diliputi rasa kesepian. Kekuatan tercermin pada proses mereka bangkit dari pengalaman traumatis akibat keterputusan relasi keluarga, menjadikannya pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri. Optimisme muncul dalam bentuk harapan akan perubahan diri, keinginan memperbaiki masa depan, dan kepercayaan terhadap potensi diri meski lingkungannya penuh keterbatasan. Ketiadaan dukungan keluarga memperlemah motivasi pemulihan dan menambah beban psikologis, namun dukungan alternatif dari sesama WBP, petugas lapas, dan aktivitas pembinaan mampu menjadi faktor protektif yang menumbuhkan resiliensi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa resiliensi WBP tanpa dukungan keluarga terbentuk melalui interaksi faktor internal (kognitif, regulasi emosi, spiritualitas) dan faktor eksternal (relasi sosial di Lapas, program pembinaan), sehingga direkomendasikan adanya intervensi psikososial berbasis kelompok dukungan sebaya dan konseling untuk memperkuat ketahanan mental WBP yang mengalami keterasingan sosial.

Kata kunci: resiliensi, dukungan keluarga, warga binaan.

ABSTRACT

Syahla Ghithrif Fawwaz Janitra, NRM.21.02.018. Resilience of Correctional Inmates Without Family Support During Incarceration at the Bandar Lampung Class I Correctional Institution. Guided by MEITI SUBARDHINI and ENUNG HURIPAH.

This study explores the resilience of correctional inmates at the Bandar Lampung Class I Correctional Institution who do not receive family support during incarceration. It focuses on three main dimensions—tenacity, strength, and optimism—and their role in shaping psychosocial adaptation. Using a qualitative case study approach, this research involved four primary informants (inmates with no family visits and at least two years of incarceration) and two supporting informants (correctional officers). Data were gathered through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and validated via source, method, and time triangulation. The findings indicate that tenacity is demonstrated through emotional regulation, the ability to withstand isolation, and consistent participation in rehabilitation despite loneliness. Strength appears in the inmates' capacity to rise from family-related trauma and rebuild self-worth. Optimism is reflected in their hope for change, motivation for a better future, and belief in their own potential despite limitations. The lack of family support heightens emotional burden and weakens recovery motivation. However, alternative support from fellow inmates, officers, and prison programs serves as a protective factor that fosters resilience. This study concludes that resilience among inmates without family support is formed through a combination of internal factors (cognition, emotion, spirituality) and external ones (peer relationships, institutional programs). It recommends implementing sustainable psychosocial interventions, such as peer support groups and counseling services, to reinforce mental strength among socially isolated inmates.

Keywords: resilience, family support, correctional inmates.